



PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA SERANG

Saripudin Saputra¹, Andi Hasryningsih Asfar²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

Email: saputrasaripudin42@gmail.com*¹ andihasyryningsih@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of private university students in Serang City. The variables of this research are entrepreneurship education as an independent variable and interest in entrepreneurship as the dependent variable. Quantitative research uses a correlational approach. The population of this research is 25,094 private university students in Serang City with 4 private universities. The sample used the sampling method suggested by Hair, et al so that the sample size was $5 \times 40 = 200$ so that the total sample was 200 respondents. The findings of this study reveal that Hypothesis 1 obtained a path coefficient value of 0.334 with a t-statistic value of $3.177 > 1.96$ so that entrepreneurship education has an effect on interest in entrepreneurship.

Keyword : entrepreneurship education, entrepreneurship interest

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan berwirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas swasta di Kota Serang. Variabel penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen dan minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa universitas Swasta di Kota Serang sebanyak 25.094 orang dengan 4 universitas swasta. Sampel menggunakan metode penentuan sampelnya yang disarankan oleh Hair, *et al* sehingga ukuran sampelnya merupakan $5 \times 40 = 200$ sehingga total sampel sebanyak 200 responden. Temuan penelitian ini mengungkapkan Hipotesis 1 diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,334 dengan nilai t-statistik $3,177 > 1,96$ sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Minat berwirausaha menurut Bygrave (dalam Alma, 2013) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor *environment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sociological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Sedangkan menurut Nurchotim (2012), faktor- faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor intrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Sebagian besar wirausahawan yang sukses, ternyata muncul atau dilahirkan dari keluarga yang wirausahawan juga. Hal itu bisa terjadi karena rahasianya merupakan di dalam keluarga wirausaha yang membudayakan kewirausahaan, pembiasaan dan kreativitas berwirausaha terhadap diri anak akan terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, keluarga yang berkecimpung di dunia usaha mengajak seluruh anggota keluarganya termasuk anak-anaknya untuk terlibat di dalamnya. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh bagi anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut.

Umumnya lulusan dari sekolah tinggi di Indonesia lebih mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Sehingga penting rasanya mahasiswa sekolah tinggi untuk diarahkan dan di dukung agar tidak selalu berorientasi pada mencari pekerjaan (*job seeker*) setelah lulus namun dapat siap berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021 menunjukkan tabel 1 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan adalah:

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Lulusan	Tahun (%)		
	2018	2019	2020
Tidak Pernah Sekolah	0,92	1,08	1,65
Sekolah Dasar	3,25	3,23	4,61
Sekolah Menengah	9,18	8,86	11,29
Sekolah Tinggi	5,91	5,71	7,51

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)
<https://www.bps.go.id/indicator>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia jika ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya tingkat pengangguran dari lulusan Universitas baik universitas negeri maupun swasta meningkat dari tahun 2019 sebesar 5,71% menjadi 7,51% tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat wirausaha merupakan dorongan keinginan untuk mandiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya tidak merasa khawatir dengan resiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami (Hanum, 2013). Minat berwirausaha dapat digambarkan sebagai tingkah laku yang mencakup

kesadaran seseorang tentang adanya gejala dalam bentuk nilai-nilai kewirausahaan, sehingga melalui kesadaran itu seseorang akan memberikan perhatian terhadap wirausaha (Karina, 2009)

Santoso dalam Wulandari (2013), mendefinisikan minat wirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Sedangkan minat berwirausaha menurut Mustofa (2014) merupakan sebagai berikut: Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan Jhon S Brubacher dalam Helmawati (2016) dalam Andi H dan Saripudin (2018).

Pendidikan kewirausahaan merupakan alat yang dapat memerangi pengangguran serta kemiskinan dan juga dapat menjadi sarana dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri secara finansial sehingga mampu menggapai kemakmuran bagi individu maupun lingkungan sekitar menuju masyarakat yang sejahtera, Puspitasari, P. (2017).

Menurut Retno dan Trisnadi (2012), pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Menurut Prawirikusumo (2010) dalam Rusdiana (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen (*independent academic discipline*) karena kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha.

Menurut Saroni (2012) pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Sedangkan menurut Wibowo (2011) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Peran universitas diharapkan membuka pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang dunia wirausaha agar mahasiswa mempunyai kreatifitas dan memacu ide-ide kreatif yang mereka miliki. Mahasiswa diharapkan tidak terpaku pada kegiatan mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, tetapi mereka bisa membuka lapangan pekerjaan dengan kemampuan wirausaha yang telah dipelajari di kampus.

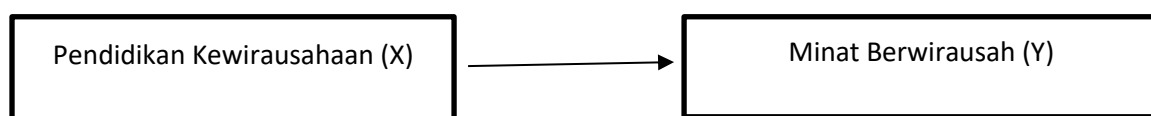
Perlunya Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan guna mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai suatu bisnis atau usaha. Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan. Menurut Prawirokusumo (1997) bahwa Pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

METODE

Hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif asosiatif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, sedangkan hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Average Variance Extracted (AVE)

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali & Latan, 2012). Nilai *discriminant validity* pada hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 pada *Average Variance Extracted* (AVE) adalah.

Tabel . 2
Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan kewirausahaan (X_1)	0,869
Minat berwirausaha (Y)	0,737

Berdasarkan tabel 2 pada *Average Variance Extracted* (AVE) menjelaskan nilai dari AVE dan akar AVE dari konstruk Pendidikan kewirausahaan (X) dan Minat Berwirausaha (Y)

Dapat dilihat bahwa setiap konstruk (variabel) tersebut memiliki nilai AVE diatas 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk tersebut memiliki nilai validitas yang baik dari setiap indikatornya atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui hasil Pendidikan kewirausahaan (X) dan minat berwirausaha (Y) dapat dikatakan valid.

Diskriminan Validitas

Dari hasil validitas diskriminan didapatkan nilai loding faktor dari setiap indikator bernilai yang paling besar terhadap variabel laten yang dibangunnya jika disandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel lainnya sebagaimana terlihat pada pada tabel 3 pada hasil analisis validitas diskriminan adalah

Tabel. 3 Deskriminan Validitas

	Lingkungan Keluarga (X2)	Minat Berwirausaha (Y)
LK1	0.839	0.112

	Lingkungan Keluarga (X2)	Minat Berwirausaha (Y)
LK2	0.823	0.026
LK4	0.895	0.068
LK6	0.883	0.085
LK7	0.812	0.143
LK8	0.867	0.294
LK10	0.836	0.295
LK11	0.852	0.075
MB1	0.323	0.808
MB2	0.260	0.801
MB3	0.043	0.884
MB5	0.094	0.833
MB7	0.036	0.805
MB8	0.174	0.297
MOB1	0.235	0.194
MOB2	0.199	0.227
MOB4	0.061	0.158
MOB5	0.042	0.063
MOB7	0.051	0.021
PK1	0.023	0.028
PK2	0.042	0.018
PK4	0.003	0.050
PK5	0.017	0.054
PK7	0.021	0.091
PK8	0.094	0.042
PK10	0.042	0.040
PK11	0.001	0.026

Berdasarkan rincian data pada tabel 3. pada hasil analisis validitas diskriminan bahwa korelasi yang terjadi antara konstruk dengan indikatornya memiliki nilai diatas korelasi yang terjadi antara konstruk dengan indikator lainnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa setiap konstruk ataupun variabel laten telah mencapai discriminant validity dengan kategori baik, yang indikator yang ada pada baris konstruk lebih baik dari indikator yang terdapat di baris yang lain

Hasil Inner Model Analisis

Koefisien Jalur

Pengujian ini menggunakan model structural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen (Ghozali, 2011). Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu $\pm 1,96$, dimana apabila nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel (1,96) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai T-statistik lebih kecil dari T-tabel (1,96) maka hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis : Semakin meningkat Pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi Minat berwirausaha.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,334 dengan nilai t-statistik 3,177, nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai t-tabel (1,96). Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi hubungan tata kelola semakin tinggi minat berwirausaha yang berarti pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima.

Analisis Jalur

Besarnya analisis jalur pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh langsung = 0,335

Pengaruh tidak langsung = $0,441 \times 0,444 = 0,196$

Total pengaruh = $0,335 + 0,196 = 0,531$

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha karena hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung, yaitu $0,196 < 0,335$, dengan besaran total pengaruh adalah 0,531.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Kota Serang. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan namun sekaligus membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga dapat memunculkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Pendidikan yang diajarkan kepada mahasiswa akan memberikan wawasan baru tentang berpikir kreatif, wawasan dalam menganalisis peluang usaha, berani dalam mengambil resiko, kerja keras, mandiri, memiliki jiwa pendidikan kewirausahaan, tanggung jawab, dan berpikir untuk mampu menciptakan produk baru. Dengan meningkatnya pemahaman, dorongan keinginan, dan rasa senang

saat mengikuti perkuliahan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Sari & Rahayu, 2019). Apabila mahasiswa mengikuti perkuliahan kewirausahaan dengan baik, maka mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Jadi semakin banyak wawasan mahasiswa mengenai dunia kewirausahaan akan semakin berdampak positif pula terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,334 dengan nilai t-statistik 3,17, nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai t-tabel (1,96). Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Kota Serang.

REFERENCES

- A.Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Cetakan ke 1. CV. Pustaka Setia:Bandung.
- Agustini, Ferina. 2007. Peningkatan motivasi, hasil belajar, dan minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran kimia dengan pendekatan chemoentrepreneurship (CEP). Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Asfar, Andi Hasryningsih dan Saputra, Saripudin. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Efektivitas Kerja pegawai. *Akademika.Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Volume 16, No 1(2018).
- Astiti, Yunita W. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bukirom. et al. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 29 No. 2 Juli 2014.
- Farida, Sifa dan Nurkhin, Ahmad. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 5 (1)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Guntoro, Haryo. 2007. Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007. FT UNNES. Semarang
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lutfiadi, Ridwan dan Rahmanto M. Ikhwan. 2011. Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa Smk Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 3 No. 1
- Noviantoro, Galih. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. 2017. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 6(2).
- Palupi, Dian. 2015. Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.9, No 2

- Puspitaningsih, Flora. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Stkip Pgrl Trenggalek. *Jurnal Dewantara*, Volume 2 Nomor 1
- Puspitasari, P. 2017. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, E. S. & Laela, S. 2018. Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. Vol. 20 No. 03. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. P-ISSN 1411-710X
- Retno dan Trisnadi. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Bisnis dan Kewirausahaan*. 1 (2). 112-119.
- Rosmiati, Junias, dan Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa. *Kupang: online* ISSN: 2338-8234.
- Rusdiana, H. A. 2014. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda : Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Sugiyono, 2014. *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung
- Utami, Made Ayu Pratiwi, dan Mediatrix, Maria Ratna Sari. "Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017: 758-787
- Wiyati, Rita; Maryanti, Sri dan Thamrin, M. 2019. Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir). *Jurnal Daya Saing*. Vol. 5, No. 3